

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI,2009).

Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat

waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1974 telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan Mchugh dalam Bandi dan Hananto, 2000)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia,2004). Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi

pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam. Selanjutnya Bapepam mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada peraturan BAPEPAM No.XK.2. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Selain itu penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *signaling theory* dimana karena terdapatnya asimetri informasi antara manager dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliana dan Aloysia, 2004). Untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM no XK2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan

yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Dyer dan McHugh (dalam Bandi dan Hananto, 2000) memberi contoh bahwa di Pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa. Sedangkan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya pada Juni 2009. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, PT. Ratu Prabu Energi Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Multipolar Tbk, PT. Royal Oak Development Asia Tbk, PT. Leo Investments Tbk, PT. Mitra Rajasa Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk. (website : www.idx.co.id, 30 Juni 2009). Masih banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali,2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih tepat

waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan apabila mengalami kerugian perusahaan tersebut akan lebih lambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Govaly dan Palmon (dalam Srimindarti,2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Saleh dan Susilowaty (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meski tidak berpengaruh tetapi memberi indikasi bahwa perusahaan yang besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih banyak mendapatkan tekanan publik untuk memberikan informasi secara tepat waktu.

Srimindarti (2008) menunjukkan bahwa faktor kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan publik luar akan mengubah pola pengelolaan perusahaan. Dengan adanya pengawasan pihak luar, manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja

yang baik. Deangelo (dalam Hilmi dan Ali,2008) menunjukkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil sehingga mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Naim (1999) menunjukkan bahwa penundaan pelaporan keuangan tidak berhubungan dengan pendapat auditor karena ada faktor masyarakat yang sedang berkembang dimana struktur hukum dan lingkungan profesional belum terbentuk dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan penelitian tersebut mengkategorikan 2 tipe ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan keragaman laba saham Chambers dan Penman (dalam Bandi dan Hananto, 2000), tipe yang kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi dan Hananto, 2000).

Adapun tipe yang diteliti dalam penelitian ini adalah tipe kedua, karena meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi (KAP), dan opini auditor. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Utari Hilmi (2008) adalah data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pada tahun 2006, 2007, dan 2008 sedangkan penelitian Utari Hilmi (2008) menggunakan data pada tahun 2004, 2005, 2006. Penelitian ini berusaha meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

6. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat akan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik.

4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

I.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga dipaparkan Perumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan dari penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Pelaporan Keuangan, Teori Agensi, Teori Sinyal, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijelaskan populasi, subyek dan obyek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan

dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini.

Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu (Hendriksen, 2000).

Michael Jensen dan William Mecking (dalam Weston dan Bringham, 1998) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara :

- Pemegang saham dan manajer
- Pemegang saham dan kreditor (pemberi pinjaman)

Pada teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui

informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahmawati dkk, 2007).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson dalam Hartono, 2005).

Teori Signalling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005).

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor (Ross dalam Mamduh Hanafi, 2004). Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal

dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

2.1.3 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu :

”Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Baridwan (1997) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan juga disampaikan oleh Raharja (2001) yang menyatakan bahwa laporan

keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu SFAC No.1 (dalam Ghazali dan Chariri,2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu :

- 1) Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditor dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- 2) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- 3) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

2.1.4 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Hendriksen (dalam Bandi dan Hananto, 2000) menyatakan ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan. Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut Hendriksen (1992) mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, dikatakan informasi

akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Chambers dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

- 1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan
- 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.1.5 Peraturan Pelaporan Keuangan

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan tersebut diatur dalam UU No.8 tahun 1995 dan Peraturan Bapepam No. X.K.2 keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala

yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam No X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

”Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty, 2004).

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/ rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

2.1.7 *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusahaan (Supriyati dan Rolinda, 2007). *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008).

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham. Semakin besarnya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor (Supriyati dan Rolinda, 2007). Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distres*), kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah (Hilmi dan Ali, 2008).

2.1.8 Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula

perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc. Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan

mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty, 2004).

2.1.10 Kepemilikan Publik

Saleh (2004) menyatakan bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Konsentrasi kepemilikan pihak dalam dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.1.11 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya suatu perusahaan tentunya membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik.

Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hadi Susanto dan rekan
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Sarwoko dan Sanjoyo
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hans Tuanokata

2.1.12 Opini Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan salah satu pihak yang mempunyai peranan penting untuk terpenuhinya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Salah satu tugas akuntan publik yaitu memberikan pendapat terhadap

kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh pihak manajemen.

Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukannya dan terdapat 5 jenis laporan audit dan kesimpulan atau pendapat auditor (Mulyadi,2008) yaitu :

➤ **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)**

Diberikan jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

➤ **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah :

1. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
3. Penekanan atas suatu hal
4. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

➤ **Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)**

Diberikan jika auditor menemui kondisi:

- Lingkup audit dibatasi oleh klien
- Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

- Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- Pendapat Tidak Wajar (*Adverse*)

Diberikan jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perubahan klien.

- Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Diberikan jika auditor mengalami kondisi :

- Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- Auditor tidak independent dalam hubungannya dengan klien.

Perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan *good news* bagi perusahaan. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* yang akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini tersebut merupakan *bad news* bagi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bandi dan Hananto (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian Bandi dan Hananto menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), reaksi

pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Periode waktu yang digunakan pada perusahaan ini mulai dari tahun 1993-1998. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak terbatas (perposif).

Saleh dan Susilowati (2004) melakukan penelitian mengenai studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000,2001,2002. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara rasio *gearing*, profitabilitas, *size*, *age*, *extra*, dan *ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 155 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu *Extra* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *gear*, *size*, *own*, profit dan *age* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian

model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Srimindarti (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

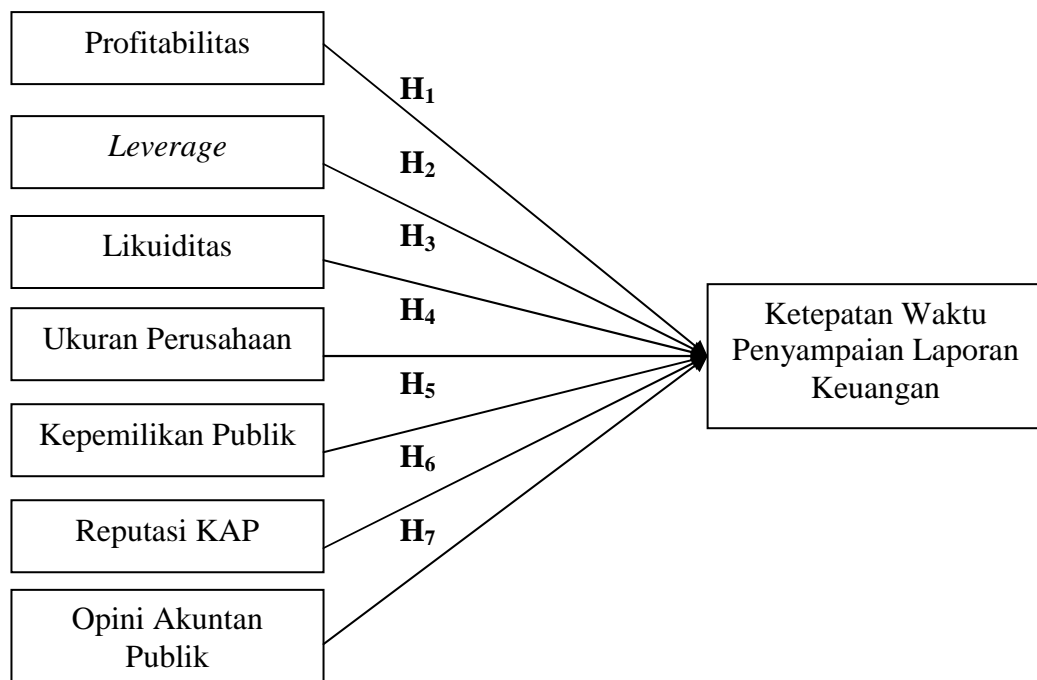
Sudarno dan Mei Pendriana (2008) melakukan penelitian mengenai pemanfaatan pelaporan interim bagi investor dan kreditor, serta ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan. Pada penelitian ini dibahas mengenai hubungan antara investor dengan pelaporan interim, hubungan antara kreditor dengan pelaporan interim dan hubungan antara pelaporan interim dengan ketepatan laporan tahunan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1998-2005. Data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap pelaporan interim, terdapat hubungan antara kreditor dengan

pelaporan interim dan adanya dampak positif dari pelaporan interim terhadap kecepatan laporan tahunan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut (Gambar 2.1) :

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

2.4.1 Profitabilitas

Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2007). Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Perusahaan yang laporannya berisikan berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang laporannya berisikan berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) diperoleh bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta

auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat.

H1. Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.2 Leverage

Leverage suatu perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita buruk (*bad news*). Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang mengandung berita baik (*good news*), sehingga perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Scwartz dan Soo (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan tersebut akan memberikan *bad news* kepada para investornya. Untuk menghindari reaksi yang

kurang baik dari investor, perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H2. Leverage keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita yang baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pendapat ini sesuai dengan penelitian Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede yang mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu Made Gede (2004). Suharli dan Rachpiliyani (dalam Hilmi dan Ali, 2008) juga melakukan penelitian tentang hubungan tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan

ditemukan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah.

H.3 Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, selain itu perusahaan tersebut juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu Dyer dan Mc Hugh (dalam Srimindarti, 2008). Selain itu, perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh pada aturan yang dibuat perusahaan dengan demikian manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H.4 Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik atas sebuah perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer dengan besar kecilnya

kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa dalam hal kebijakan yang akan diambil perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan berubahnya sistem pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginannya menjadi terbatas (Hilmi dan Ali,2008). Selain itu kepemilikan publik yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian perusahaan akan lebih tepat waktu dan teliti dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan cenderung tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang rendah.

H5. Kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.6 Reputasi KAP

Reputasi kantor KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang besar tentunya mempunyai akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loeb (dalam Hilmi dan Ali, 2008) disebutkan bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas auditnya baik dan reputasi KAP yang digunakan baik.

H6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.7 Opini Akuntan Publik

Opini akuntan publik atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Whittred (dalam Hilmi dan Ali, 2008) dinyatakan bahwa laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyampaikan laporan keuangan yang kurang

baik sehingga tidak dapat memenuhi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*.

H7. Opini akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel terikat ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 Maret) masuk kategori 0.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel bebas terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel bebas

yang digunakan ada 7 yaitu : profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor.

Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dengan menggunakan rumus profitabilitas dibagi dengan total aktiva.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan total modal.

3. Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current Ratio (CR)* merupakan perbandingan dari aktiva lancar dengan utang lancar.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya sampel perusahaan yang digunakan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset*.

5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena nantinya dibutuhkan untuk pengambilan keputusan akuntansi. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Pada ICMD juga telah dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.

6. Reputasi KAP

Reputasi KAP yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaanyang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

Kelompok KAP *The Big Four* antara lain :

5. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hadi Susanto dan rekan
6. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya
7. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Sarwoko dan Sanjoyo
8. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hans Tuanokata

7. Opini Auditor

Opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor (Mulyadi,2002). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with eksplanatory language* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with eksplanatory language* diberi nilai *dummy* 0.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai operasional variabel dan pengukuran variabel faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
VariabelDependen (Y)Ketepatan Waktu	Jumlah hari yang diperlukan untuk penyelesaian audit	Nominal	Sekunder	Tanggal Penyampaian LaporanKeuangan Tahunan Auditan
Variabel Independen (X1) Profitabilitas	Return On Assets	Rasio	Sekunder	LK *
(X2) Leverage	Debt to Equity Ratio	Rasio	Sekunder	LK
(X3) Likuiditas	Current Ratio	Rasio	Sekunder	LK
(X4)Ukuran Perusahaan	Total nilai aktiva	Rasio	Sekunder	LK
(X5)Kepemilikan Publik	Jumlah saham yang dimiliki publik	Rasio	Sekunder	LK
(X6)ReputasiKAP	KAP Big4/ bukan Big 4	Nominal	Sekunder	LK
(X7)OpiniAuditor	Qualified/Unqualified Opinion	Nominal	Sekunder	LK

*) LK = Laporan Keuangan

3.2 Populasi dan sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006-2008. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2006-2008.
2. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur, karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
3. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.
4. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2006-2008.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2006-2008.

3.3 Jenis dan Sumber data

Digunakan jenis data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Bapepam. Data diperoleh dari

Indonesian Capital Market Directory (ICMD), www.idx.co.id dan melalui Pojok Bursa Efek UNDIP.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006, 2007, 2008 yang dipublikasikan ICMD tahun 2007, 2008, 2009. Data perusahaan yang menyerahkan laporan tahunan tepat waktu diperoleh dari Pojok BEI UNDIP.

3.5 Metode Analisis

- **Statistik Deskriptif**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

- **Uji Hipotesis**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Hair (2006) dan Ghozali (2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik

seperti halnya dalam penelitian ini. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln (TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + b_4TA + b_5KP + b_6KAP + b_7OA + e$$

KETERANGAN :

$\ln (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

TA = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

KP = Persentase kepemilikan publik (*Shareholder's Dispersion*)

KAP = Reputasi KAP

OA = Opini Auditor

e = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2004) memperhatikan hal-hal berikut :

1. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan

hipotesis :

H_0 = tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati

$H_A =$ ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer dan

Lemeshow :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Memperhatikan angka $-2 \log$ likelihood (LL) pada awal (block number = 0) dan angka $-2 \log$ likelihood pada blocknumber = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \log$ likelihood block number 0- block number 1 menunjukkan model regresi yang baik.

Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

3. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 yang berjumlah 158 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2006 – 2008, dan perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 121 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 363 (121X3) perusahaan.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008	158
2.	Perusahaan delisting selama periode tahun 2006-2008	(19)
3.	Menggunakan mata uang Dolar	(4)
4.	Data dalam Laporan Keuangan tidak lengkap	(14)
	Perusahaan Sampel	121

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian berupa perusahaan sektor manufaktur yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya, yaitu :

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.

Distribusi perusahaan sektor manufaktur berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Terlambat	182	50.1	50.1	50.1
Tepat waktu	181	49.9	49.9	100.0
Total	363	100.0	100.0	

Data sekunder yang diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 363 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2006-2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 363 pengamatan, 182 perusahaan (50,1 persen) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sisanya sebanyak 181 perusahaan (49,9 persen) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

4.3. Deskriptif Statistik

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 121 perusahaan untuk periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yang menghasilkan 363 observasi. Gambaran umum sampel dengan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	363	-112.477	2.085	-.281	5.908
DER	363	-68.983	832.634	4.661	47.373
CR	363	.012	34.348	2.174	2.580
TOTAL ASET	363	21.53	32.02	27.318	1.531
K.PUBLIK	363	1.96	97.97	26.652	18.697
Valid N (listwise)	363				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 363 observasi. Dari 363 data observasi ini diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar -112,477 yaitu oleh Hanson International Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah sebesar 2,085 yaitu oleh Semen Gresik Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara -112,477 sampai dengan 2,085. Kemudian nilai rata-rata tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah -0,281 dengan standar deviasi sebesar 5,908 yang

berarti variasi data yang ada cukup besar (lebih dari 30% dari mean). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah dikarenakan tingkat rata-rata profitabilitas yang hanya sebesar -0,281.

Selanjutnya tingkat *leverage* minimum yang dihasilkan adalah sebesar -68,983 yaitu oleh Schering Plough Indonesia Tbk pada tahun 2006, sedangkan nilai maximum tingkat *leverage* sebesar 832,634 yaitu oleh Pioneerindo Gourment International Tbk pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara -68,983 sampai dengan 832,634. Kemudian nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 4,661 dengan standar deviasi 47,373 yang berarti variasi data cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Nilai minimum tingkat likuiditas perusahaan yang dihasilkan sebesar 0,012 yaitu pada Hanson International Tbk 2008, sedangkan nilai maximum tingkat likuiditas sebesar 34,348 yaitu Jaya pari Steel Tbk pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2008 adalah antara 0,012 sampai dengan 34,348. kemudian nilai rata-rata tingkat likuiditas yang dihasilkan adalah sebesar 2,174 pada standar deviasi sebesar 2,580 yang berarti bahwa variasi data tingkat likuiditas perusahaan sampel cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Nilai minimum *LnSIZE* yang dihasilkan adalah sebesar 21,53 yaitu pada Hanson International Tbk, sedangkan nilai maximum *LnSIZE* sebesar 32,02 yaitu

pada Astra International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma natural (\ln) total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 21,53 sampai dengan 32,02. Kemudian nilai rata-rata $\ln SIZE$ yang dihasilkan adalah sebesar 27,312 dengan standar deviasi sebesar 1,531 yang berarti variasi data $\ln Asset$ perusahaan sampel tidak terlalu besar (kurang dari 30% dari mean).

Nilai minimum tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar 1,96 yaitu pada HM Sampoerna Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maximum tingkat kepemilikan publik sebesar 97,97 yaitu pada Hanson International Tbk pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan oleh pihak luar pada perusahaan sampel adalah sebesar 1,96 sampai dengan 97,97. Kemudian nilai rata-rata tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar 26,652 dengan standar deviasi sebesar 18,697 yang berarti variasi data tingkat kepemilikan oleh pihak luar pada perusahaan sampel sangat besar (lebih dari 30% dari mean).

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik dan opini dari akuntan publik dapat dilihat pada frequency tabel berikut :

Tabel 4.4

Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non <i>The Big Four</i>	188	51.8	51.8	51.8
KAP <i>The Big Four</i>	175	48.2	48.2	100.0
Total	363	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The big 4* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *The Big 4* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 188 observasi (51,8 persen) yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *The big 4* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *The Big 4* sebanyak 175 observasi (48,2 persen).

Tabel 4.5

Deskripsi data Opini Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain <i>Unqualified opinion</i> dan <i>unqualified opinion with explanatory language</i>	10	2.8	2.8	2.8
<i>Unqualified opinion</i> dan <i>unqualified opinion with explanatory language</i>	353	97.2	97.2	100.0
Total	363	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 10 observasi (2,8 persen) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan yang memperoleh *unqualified opinion* sebesar 353 observasi (97,2 persen).

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan

publik, reputasi KAP, dan opini Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis meliputi, (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

4.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*).

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$ (Ghozali,2005).

Hasil uji kedua hal tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test

STEP	Chi-Square	Signifikan
1	6,985	0,538

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* adalah 6,985 dengan tingkat signifikan 0,538 yang nilainya jauh diatas 0,05.

Angka tingkat signifikan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.7
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	503,222
Step 1	465,584

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 terlihat bahwa angka awal *-2LL Block Number = 0* adalah 503,222 sedangkan *-2LL Block Number = 1* adalah 464,335. Dari model tersebut ternyata overall model fit pada *-2LL Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2LL Block Number = 1* sebesar 38,887. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Selain itu nilai *overall percentage correct* di block 1 senilai 62,5 lebih tinggi dibandingkan nilai *overall percentage correct* di block 0 senilai 50,1. Hal ini juga mengartikan bahwa model regresi dengan estimator pada variabel independen tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu.

Hal ini terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Overell Percentage

Block	Nilai Overall Percentage
Block 0	50,1
Block 1	62,5

Data Sekunder yang diolah

4.4.3 Menilai Koefisien Regresi

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = -7,076 + 2,067ROA + 0,002DER + 0,138CR + 0,182 TA + 0,002KP + 0,362KAP + 1,523 OA + e$$

Tabel 4.9
Tabel Uji Koefisien Regresi

	B	Sig.	Hasil
Step 1(a) Profitabilitas	2.067	.049	Signifikan
<i>Leverage</i>	.002	.441	Tidak Signifikan
Likuiditas	.138	.033	Signifikan
Ukuran Perusahaan	.182	.036	Signifikan
Kepemilikan Publik	.002	.715	Tidak Signifikan
Kantor Akuntan Publik	.362	.142	Tidak Signifikan
Opini	1.523	.173	Tidak Signifikan
Constant	-7.076	.008	

Sumber : data sekunder yang telah diolah

H₁ : Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,067 dengan probabilitas variabel sebesar 0,049 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₁ diterima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ : Leverage keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel leverage keuangan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,002 dengan probabilitas variabel sebesar 0,441 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₂ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa leverage keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,138 dengan probabilitas variabel sebesar 0,033 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₃ diterima, dengan demikian terbukti bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,182 dengan probabilitas variabel sebesar 0,036 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₄ diterima, dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅ : Kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,002 dengan probabilitas variabel sebesar 0,715 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₅ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₆ : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,362 dengan probabilitas variabel sebesar 0,142 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₆ ditolak, dengan demikian terbukti bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₇ : Opini akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel opini akuntan publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,523 dengan probabilitas variabel sebesar 0,173 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₇ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa opini akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4 Interpretasi Hasil

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan dalam bidang pasar modal. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Profitabilitas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,049, dimana 0,049 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel statistik deskripti diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kerugian yaitu sebesar -0,281. Meskipun perusahaan

sampel rata-rata mengalami kerugian tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terlihat pula pada nilai standar deviasi dan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel mempunyai jarak nilai yang tidak jauh yaitu standar deviasi sebesar 5,908 dan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar -0,281 hal ini menyebabkan hasil uji penelitian menjadi signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975), Gilling (1977), Naim (1999), Owusu-Ansah (2000), Respati (2004), Abdullah (2006), dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, temuan ini mendukung simpulan yang dilakukan oleh Petronila dan Mukhlisin (2003) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

2. Leverage

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji

hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,441 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian cukup rendah yaitu 4,661 dimana meskipun perusahaan sampel mempunyai tingkat *leverage* yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata *leverage* perusahaan sampel cukup jauh, dimana nilai standar deviasi sebesar 47,373 dan nilai rata-rata *leverage* 4,661, hal ini juga menyebabkan hasil penelitian yang tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2006), Respati (2004), dan Naim (1999) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat leverage keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

3. Likuiditas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Meskipun rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel cukup rendah yaitu 2,174 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Terlihat juga dari jarak antara nilai perolehan standar deviasi dan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel termasuk dekat, dimana nilai dari standar deviasi sebesar 2,580 dan nilai dari rata-rata tingkat

likuiditas perusahaan sampel sebesar 2,174 dan hal ini menyebabkan hasil penelitian yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti total asset yang besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Terlihat dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai dari rata-rata jumlah aset perusahaan sampel cukup tinggi yaitu bernilai 27,318 dengan demikian ukuran

perusahaan yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991), Owusu-Ansah (2000), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menjaga *image* dari perusahaan tersebut.

5. Kepemilikan Publik

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada tabel uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,715 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat kepemilikan publik perusahaan sampel termasuk

rendah sehingga perusahaan sampel tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata kepemilikan publik juga cukup jauh yaitu 18,697 untuk standar deviasi dan 26,652 untuk rata-rata kepemilikan publik sampel perusahaan, hal ini menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada penelitian.

Hasil yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Dengan penyusunan yang lebih hati-hati maka waktu yang diperlukan pihak manajemen akan cenderung lebih banyak dan lama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Respati (2004) yang menyatakan bahwa faktor kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi Kantor

Akuntan Publik sebesar 0,142 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa perusahaan sampel lebih banyak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yaitu sebanyak 188 perusahaan sehingga membuat hasil penelitian menjadi tidak signifikan karena tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Hasil penelitian selama tiga tahun berturut-turut membuktikan bahwa kualitas Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hal ini berarti bahwa kinerja Kantor Akuntan Publik tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Cepat atau tidaknya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tergantung pada kinerja para manajer, sehingga walaupun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan *The Big Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak Kantor Akuntan Publik maka tidak akan menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada Bapepam.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dan Annisa (2004) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the Big four* akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

7. Opini Auditor

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel opini auditor yang bernilai 0,173 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel hasil statistik deskripsi data opini akuntan publik, diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan sampel memperoleh opini audit wajar dan wajar dengan kalimat penjelas. Meskipun sebagian besar opini audit yang diperoleh merupakan opini audit yang wajar dan wajar dengan paragraf penjelas, tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa opini akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Whittred (1980), Carslaw dan Kaplan (1991), serta Petronila dan Mukhlisin (2003) yang menemukan bahwa opini audit mempengaruhi

ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.
3. Likuiditas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah

4. Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran sebuah perusahaan yang besar mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.
5. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya presentase kepemilikan publik suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.
6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak tergantung pada Kantor akuntan publik bermitra dengan *The Big four* atau tidak, melainkan tergantung pada kualitas kinerja pihak manajer.
7. Opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Analisis data yang dilakukan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur.
3. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
2. Dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan.
4. Jangka waktu yang digunakan lebih diperpanjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia dan Yuliana. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.16, No.2, h. 135-146.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF E.
- Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. 2000. Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia*, h66-75.
- Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hendriksen, Eldon S. 1982. *Accounting Theory*. USA : Richard D Irwin Inc.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*: pp 35-48
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Made Gede Wirakusuma. 2004.” Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 1202 – 1222

- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Qomariyah, Suparno, Rahmawati. 2007. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.3, h.68-85
- Raharja, Budi. 2001. Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmat ,Saleh dan Susilowaty. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, h. 66-80.
- Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan keempat, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h.15-21
- Supriyati dan Rolinda, Yuliasri.2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi audit Delay*, Vol.10, No.3, h.109-121
- Weston, F. dan E. Bringham.1998. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Ades Water Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk
12	SIPD	Sierad Produce Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	SMAR	SMART Tbk
15	STTP	Siantar TOP tbk
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk
18	BATI	BAT Indonesia Tbk
19	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk
22	CNTX	Century Textile Industry
23	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
24	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk
26	ESTI	Ever Shine Textile Industry
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
28	MYRX	Hanson International Tbk
29	SRSN	Indo Acidatama Tbk
30	KARW	Karwell Indonesia Tbk
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
32	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
34	BATA	Sepatu Bata Tbk
35	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk

36	BRPT	Barito Pacific Tbk
37	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
38	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
39	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
40	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
41	SPMA	Suparma Tbk
42	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
43	AKRA	AKR Corporindo Tbk
44	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
45	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
46	LTLS	Lautan Luas Tbk
47	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
48	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
49	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
50	EKAD	Ekadharna International Tbk
51	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
52	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
53	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk
54	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
55	APLI	Asiaplast Industries Tbk
56	BRNA	Berlina Tbk
57	DYNA	Dynaplast Tbk
58	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
59	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
60	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk
61	TRST	Trias Sentosa Tbk
62	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
63	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
64	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
65	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
66	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
67	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
68	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
69	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
70	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
71	LION	Lion Metal Works Tbk
72	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
73	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

74	TIRA	Tira Austenite Tbk
75	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
76	RDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
77	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
78	IKA	Intikeramik Alamasri Industry Tbk
79	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
80	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
81	JECC	Jembo Cable Company Tbk
82	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
83	SCCO	Supreme & Commerce Tbk
84	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
85	VOKS	Voksel Electric Tbk
86	ASGR	Astra Graphia Tbk
87	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
88	MLPL	Multipolar Corporation Tbk
89	ASII	Astra International Tbk
90	AUTO	Astra Otoparts Tbk
91	BRAM	Indo Kordsa Tbk
92	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
93	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
94	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
95	INDS	Indospring Tbk
96	INTA	Intraco Penta Tbk
97	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
98	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
99	NIPS	Nipress Tbk
100	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
101	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
102	SQMI	Allbond Makmur Usaha Tbk
103	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
104	SUGI	Sugi Samapersada Tbk
105	TURI	Tunas Ridean Tbk
106	UNTR	United Tractors Tbk
107	INTD	Inter Delta Tbk
108	MDRN	Modern Internasional
109	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
110	SQBI	Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk
111	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk

112	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
113	KLBF	Kalbe Farma Tbk
114	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
115	MERK	Merck Tbk
116	PYFA	Pyridam Farma Tbk
117	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
118	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
119	TCID	Mandom Indonesia Tbk
120	MRAT	Mustika Ratu Tbk
121	UNVR	Unilever Indonesia Tbk